

PEMBERDAYAAN KEPEMIMPINAN DANYON DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME PRAJURIT DI BATALIYON GUNA MENGHADAPI TANTANGAN KONTEMPORER (Studi Kasus di Bataliyon Arhanud-3/YBY)

Aulia R. Mahar¹, Surya Wibawa Suparman²

¹Politeknik Angkatan Darat, Kota Batu, Indonesia.

¹Sekolah Staff dan Komando Angkatan Darat, Bandung, Indonesia.

Corresponding author: Aulia R. Mahar

Email: auliarizkyan644@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the empowerment of Battalion Commander (Danyon) leadership in enhancing soldier professionalism to face contemporary challenges. These challenges include the development of military technology, non-conventional threats such as hybrid warfare and cyberattacks, as well as rapidly changing geopolitical dynamics. The study examines how Danyon applies transformational leadership to shape soldiers who are resilient, adaptive, and equipped with both technical and moral competencies. Through a qualitative research method with a case study approach, this research collects data from in-depth interviews with Danyon and soldiers, field observations, and document analysis related to training and unit operations. The findings show that effective Danyon leadership can significantly improve soldiers' motivation, discipline, and capability to face modern challenges. Moreover, mental development and soldier welfare are crucial factors in supporting unit combat readiness. The discussion also highlights the essential role of technological adaptation and resource management in maintaining professionalism and operational effectiveness within the unit.

Keywords: *Danyon Leadership, Professionalism, Contemporary Challenges*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan kepemimpinan Komandan Batalyon (Danyon) dalam meningkatkan profesionalisme prajurit guna menghadapi tantangan kontemporer. Tantangan ini meliputi perkembangan teknologi militer, ancaman non-konvensional seperti perang hibrida dan serangan siber, serta dinamika geopolitik yang berubah cepat. Penelitian ini mengkaji bagaimana Danyon menerapkan kepemimpinan transformasional untuk membentuk prajurit yang tangguh, adaptif, dan memiliki kemampuan teknis serta moral yang tinggi. Melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data dari wawancara mendalam dengan Danyon dan prajurit, observasi lapangan, serta analisis dokumen terkait pelatihan dan operasional satuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Danyon yang efektif mampu meningkatkan motivasi, disiplin, dan kemampuan prajurit dalam menghadapi tantangan modern. Selain itu, pembinaan mental dan kesejahteraan prajurit menjadi faktor penting dalam menunjang kesiapan tempur satuan. Pembahasan juga menggarisbawahi peran penting adaptasi teknologi militer dan pengelolaan sumber daya dalam menjaga profesionalisme dan efektivitas operasional satuan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Danyon, Profesionalisme, Tantangan Kontemporer

Pendahuluan

Perkembangan lingkungan strategis, ilmu pengetahuan, dan teknologi memainkan peran penting dalam menentukan tugas pokok Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD). TNI memiliki peran utama dalam menjaga keamanan dan stabilitas negara. TNI bertanggung jawab atas pertahanan negara dari ancaman eksternal dan keamanan dalam negeri dalam situasi tertentu (Setiawan et al., 2024). Lingkungan strategis yang dinamis memaksa TNI AD untuk selalu waspada dan responsif terhadap berbagai ancaman dan tantangan yang muncul. Pengaruh globalisasi, seperti peningkatan interaksi antar negara, perubahan iklim, dan perkembangan teknologi informasi, turut membentuk lanskap keamanan yang harus dihadapi oleh TNI AD.

Pada faktanya masih terdapat berbagai tantangan yang menghambat tercapainya kondisi ideal tersebut. Berdasarkan data dan fakta yang ada, masih terlihat adanya kekurangan dalam hal adaptasi terhadap perubahan teknologi dan strategi baru di lingkungan TNI AD. Beberapa satuan, termasuk batalyon Arhanud 3/Yudha Bhuna Yakca, masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi modern ke dalam operasi sehari-hari. Dalam mengembangkan profesionalisme prajurit harus terus berlanjut, dan apabila pemberdayaan yang berhenti akan menyebabkan kemunduran sumber daya manusia (SDM), dalam penggunaan teknologi dan media pendukungnya serta sarana dan prasarana yang digunakan (Sugiyarta, 2015). Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam respons terhadap ancaman yang dinamis dan kompleks. Selain itu, komunikasi internal sering kali belum optimal, di mana masih terjadi kesalahpahaman atau keterlambatan dalam penyampaian informasi dan perintah dari tingkat komando kepada prajurit di lapangan.

Dalam upayanya melaksanakan tugas dan pengabdian tersebut, TNI AD terus bertransformasi membentuk organisasi yang ideal dengan rematerialisasi, revitalisasi dan pengembangan satuan-satuan TNI dalam rangka membentuk kekuatan pertahanan negara matra darat. Dalam bidang sumber daya manusia, TNI AD terus melakukan pembinaan doktrin dan latihan serta peningkatan kesejahteraan prajurit dalam rangka membentuk prajurit yang profesional. Dengan memiliki prajurit yang profesional, diharapkan akan dicapai kesiapan operasional satuan guna menghadapi tantangan tugas kedepan yang semakin kompleks. Sesuai dengan Undang-Undang No.34/2004 menyatakan bahwa Tentara Nasional Indonesia dibangun dan dikembangkan secara profesional (Siburian, 2020).

Peran Komandan dalam struktur militer sangatlah penting dalam memastikan efektivitas dan

efisiensi satuan. Setiap satuan militer dipimpin oleh seorang Komandan yang memiliki tanggung jawab besar dalam memimpin dan mengarahkan anggotanya. Dengan memiliki kepemimpinan pemberdayaan perilaku pemimpin yang medelegasikan kekuasaan, memberikan otonomi kerja, pelatihan, serta informasi pada bawahan yang akan meningkatkan motivasi (Ahluwalia & Puji, 2021). Kepemimpinan yang baik dari seorang Komandan akan berdampak langsung pada kinerja dan disiplin satuan. Komandan harus mampu menegakkan disiplin dan menerapkan norma-norma dasar keprajuritan yang menjadi landasan utama dalam operasional sehari-hari. Untuk menghadapi tantangan tersebut, TNI AD terus melakukan pembinaan dan penggelaran pasukan yang disesuaikan dengan kondisi dinamika tantangan yang ada. Evaluasi satuan dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa setiap pasukan siap mendukung tugas pokoknya dengan optimal. Pendekatan pembinaan TNI AD berorientasi pada pembangunan kekuatan berdasarkan kemampuan (*capability based planning*) dengan mempertimbangkan tingkat ancaman, kemampuan anggaran, dan Catur Tunggal Sasaran Pembinaan yaitu profesionalisme prajurit, kesejahteraan, tertib administrasi, dan tertib hukum dengan prinsip manajemen meliputi pengelolaan dan tata laksana dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian, serta evaluasi terhadap pembinaan yang dilakukan (Perkasa, 2020).

Kepemimpinan lapangan menjadi aspek vital dalam operasional satuan militer. Seorang Komandan Batalyon harus mampu mengarahkan dan membina perwira staf serta komandan bawahan dengan efektif. Dalam konteks operasi militer, kepemimpinan lapangan yang baik akan memastikan koordinasi yang optimal dan pelaksanaan tugas yang efisien. Kepemimpinan diartikan kaitan yang mengaitkan terhadap proses menggerakkan, memberikan tuntutan, binaan serta bimbingan dalam menunjukkan jalan dengan memberikan bentuk keteladanan, mengambil resiko dan mempengaruhi serta meyakinkan pihak lain (Marisa & Nur, 2021). Selain itu, kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat di lapangan menjadi salah satu kualitas penting yang harus dimiliki oleh seorang komandan. The British Defence Doctrine menjelaskan bahwa kepemimpinan militer adalah proyeksi kepribadian dan karakter seorang pemimpin untuk membuat bawahannya melakukan apa yang diminta darinya dan melahirkan keyakinan yang mengembangkan inisiatif, resiko, dan tanggung jawab (Yogaswara & Ahman, 2021). Gaya kepemimpinan ini bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang terstruktur dan efisien, di mana setiap anggota tim diharapkan untuk mengikuti prosedur dan standar yang telah ditetapkan (Jayamahe et al., 2024).

Seorang komandan memiliki peran yang juga penting dalam mewujudkan profesionalisme anggota TNI. Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Jadi Profesionalisme adalah suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya sesuai dengan bidang tugasnya (Yuanto et al., 2019). Profesionalisme merujuk pada sikap individu terhadap pekerjaannya. Secara esensial, profesionalisme mencakup perilaku, metode, dan standar kualitas yang melekat dalam suatu profesi. Profesionalisme merupakan sifat seseorang, atau paham, arah, nilai, tujuan dan kualitas seseorang dalam bekerja (Kurniawan et al., 2017). Seseorang dianggap profesional jika kinerjanya sesuai dengan standar teknis atau etika yang berlaku. Dalam konteks organisasi, profesionalisme berlaku untuk semua level, dari pimpinan hingga staf paling bawah, dan melibatkan kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang dan tingkatan masing-masing.

Peran komandan sangat penting dalam memupuk profesionalisme prajurit, memengaruhi berbagai aspek mulai dari perilaku etis dan kinerja hingga pengembangan kepemimpinan dan budaya organisasi dalam konteks militer (Tewal, et.al., 2021; Nagody-Mrozowicz & Pietrakowski, 2024; Bekesiene, Meidute-Kavaliauskiene & Hošková-Mayerová, 2021). Penelitian secara konsisten menyoroti bahwa kepemimpinan militer yang efektif merupakan penentu penting efektivitas militer, yang memengaruhi hasil pertempuran melalui implementasi rencana yang tepat dan adaptasi cepat terhadap medan perang yang dinamis (Wagstaff, 2019).

Penelitian sebelumnya telah secara ekstensif mengkaji bagaimana gaya kepemimpinan komandan dan budaya unit memengaruhi kinerja prajurit, yang sering kali dimediasi oleh faktor-faktor seperti kepuasan kerja (Tewal, et.al., 2021). Misalnya, sebuah studi tentang Tentara Nasional Indonesia menemukan bahwa kepemimpinan spiritual dan motivasi kerja, yang dimediasi oleh profesionalisme militer, secara signifikan memengaruhi kinerja prajurit (Amanda, 2022). Demikian pula, investigasi terhadap kualitas manajerial komandan militer menggarisbawahi pentingnya mereka sebagai pemimpin dalam organisasi militer, dengan menarik paralel dengan tokoh-tokoh sejarah yang dikenal karena bakat kepemimpinan

mereka (Bakhov, Ryzhykov, & Kolisnyk, 2018). Pengembangan kemampuan kepemimpinan pada calon komandan militer ditekankan dalam proses pendidikan, yang berfokus pada pelatihan profesional dan pengembangan pribadi. Ini termasuk mengembangkan keterampilan yang terkait dengan kepemimpinan, yang sangat penting untuk menavigasi karakteristik dan tren lingkungan keamanan saat ini (Cioranu, Cucinschi, & Scipanov, 2024).

Hubungan antara prajurit dan komandan mereka merupakan hal yang signifikan. Faktor dalam keberhasilan adaptasi terhadap kehidupan militer, dengan studi yang menilai dinamika interpersonal ini dari perspektif prajurit dan komandan (Dedić, 2001). Kompetensi manajerial komandan juga telah menjadi subjek penelitian, yang bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan spesifik yang menimbulkan tantangan dan menawarkan rekomendasi untuk pengembangannya. Kompetensi tersebut sangat penting untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berubah dan mengurangi dampak psikologis negatif (Podhorec, Hrinik, & Lakoš, 2017). Kepemimpinan etis adalah tema penting lainnya, dengan studi yang menunjukkan peran pentingnya dalam mempromosikan perilaku etis di dalam angkatan bersenjata. Ini melibatkan pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi kepemimpinan etis, pendidikan etis, dan pelatihan (Garb, 2023). Kepemimpinan yang bertanggung jawab, khususnya rasa kepercayaan yang diberikan bawahan kepada atasan mereka, dipandang sebagai aspek penting dalam mengelola sumber daya manusia dalam kondisi militer yang menantang.

Konsep profesionalisme militer itu sendiri telah diteliti ulang untuk menyoroti penelitian dari berbagai negara dan menyajikan pemikiran baru tentang berbagai aspeknya (Libel & Hachey, 2020). Meskipun investasi yang signifikan telah dilakukan dalam profesionalisasi militer asing, definisi fungsional profesionalisme militer tetap sulit dipahami, sehingga sulit untuk dioperasionalkan dan diukur. Namun, kerangka kerja untuk mengukur profesionalisme, bahkan jika bersifat multifaset, kepemimpinan militer dianggap penting untuk meningkatkan stabilitas global (Paterson, 2019).

Kepemimpinan militer adaptif semakin mendapat perhatian, terutama di era digital, di mana ketangkasan kognitif, kefasihan digital, dan ketahanan moral sangat penting untuk menavigasi paradigma

militer baru yang melibatkan kecerdasan buatan, konflik siber, dan sistem otonom (Akturan, et.al., 2025). Pertanyaan tentang apakah kecerdasan buatan dapat menggantikan komandan manusia telah dibahas, dengan konsensus bahwa faktor manusia seperti kepemimpinan, moralitas, inisiatif, kreativitas, dan daya tahan tetap penting untuk efektivitas dan keberhasilan prajurit (Otto & Mănescu, 2023). Ketangkasan mental para pemimpin militer juga diakui sebagai faktor kunci untuk mengoptimalkan efektivitas di medan perang, yang menggarisbawahi kebutuhan berkelanjutan akan pendidikan dalam kepemimpinan militer (Golshahi, & Montazer, (2024).

Proses pembelajaran untuk menjadi pemimpin militer dipandang sebagai upaya seumur hidup, yang mencakup konteks pribadi dan profesional, motivasi diri, dan integrasi sumber pembelajaran formal dan informal sepanjang hidup seseorang. Proses berkelanjutan ini menekankan bahwa kepemimpinan adalah ciri militer mendasar yang membutuhkan pengembangan berkelanjutan.

Dari beberapa kajian di atas peneliti melihat belum ada sebuah kajian yang menganalisis tentang pemberdayaan kepemimpinan danyon dalam meningkatkan profesionalisme prajurit di bataliyon guna menghadapi tantangan kontemporer dengan studi kasus di Bataliyon Arhanud-3/YBY.

Method

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dan merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kegiatan atau keadaan tertentu (Yuniari, 2018). Selain itu, penentuan informan untuk melakukan wawancara pun penelitian didasarkan pada kriteria orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang tepat dan akurat terkait dengan data penelitian sehingga hasil dari penelitian dapat dialui keabsahannya (Kenedi et al., 2022). Informan dalam penelitian ini Adalah Komandan Yonarhanud-3/Yudha Bhuana Yakca (YBY), Pelatih Internal pada Yonarhanud-3/Yudha Bhuana Yakca (YBY), dan anggota pada Yonarhanud-3/Yudha Bhuana Yakca (YBY).

Data yang didapat melalui beberapa tahapan pengumpulan data, (1) Reduksi data (*data reduction*) yaitu peneliti dalam melakukan analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menarik

kesimpulan atau memperoleh pokok temuan, (2) Penyajian data (*data display*) yaitu gambaran jelas tentang keseluruhan data yang pada akhirnya akan dapat membentuk sebuah kesimpulan yang mudah dimengerti dan dipahami, (3) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) yaitu pengecekan keakuratan dan validitas suatu penelitian yang telah dijalani (Kurniawan et al., 2017).

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini menekankan peran strategis Komandan Bataliyon (Danyon) dalam mempersiapkan satuan militer untuk beradaptasi dengan berbagai tantangan modern. Penelitian ini membahas beberapa aspek penting yang berkaitan dengan kepemimpinan, profesionalisme prajurit, dan kesiapan satuan dalam menghadapi tantangan yang berubah-ubah. Yonarhanud-3/Yudha Bhuana Yakca sebagai satuan organik dibawah Kodam III/Siliwangi mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pertahanan udara secara aktif untuk mencegah, menghancurkan, meniadakan dan mengurangi daya guna dan hasil guna serangan udara musuh yang menggunakan media udara berupa pesawat terbang, peluru balistik dan peluru kendali dalam rangka melindungi obyek vital baik yang bersifat taktis maupun strategis di wilayah Kodam III/Siliwangi. Pelaksanaan tugas Yonarhanud-3/Yudha Bhuana Yakca sebagai satuan organik di bawah Kodam III/Siliwangi berjalan sesuai dengan fungsi utama dan fungsi organik yang telah ditetapkan. Fungsi utama meliputi deteksi, identifikasi, penjejukan, dan penghancuran sasaran udara yang menjadi ancaman. Dalam melaksanakan fungsi ini, Yonarhanud-3/YBY mengandalkan peralatan militer yang canggih seperti radar, meriam Hanud, dan rudal darat ke udara, serta keterampilan personel yang terlatih.

Kepemimpinan Danyon dalam meningkatkan profesionalisme prajurit guna menghadapi tantangan kontemporer di Bataliyon Arhanud 3/YBY.

Seorang pemimpin dituntut untuk bisa menggerakkan dan memiliki kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, cara pemimpin mempengaruhi bawahannya dapat bermacam-macam cara yang dilakukan antara lain dengan memberikan gambaran masa depan yang lebih baik, memberikan perintah, memberi imbalan, melimpahkan wewenang, mempercayai bawahan, memberikan tugas, memberikan tanggung jawab, memberikan kesempatan mewakili, mengajak, membujuk, meminta saran, meminta pendapat, membela, mendidik, membimbing, memberikan arahan, memberikan teladan,

memungkapkan ide/gagasan, meyakinkan dan menciptakan perubahan. Kepemimpinan dapat dinilai dari tingkat kepercayaan, keyakinan, sehingga pemimpin dapat mengarahkan dengan jelas tugas secara profesional (Siburian, 2020).

Siber dan Keamanan Digital

Teknologi informasi berkembang pesat, dan ancaman siber menjadi semakin nyata. Negara-negara dan aktor non-negara dapat melancarkan serangan siber terhadap infrastruktur militer dan sipil, seperti sistem komunikasi, jaringan energi, dan pusat data penting. Militer harus mengembangkan kapasitas pertahanan siber yang kuat untuk melindungi aset-aset ini. Konflik modern seringkali melibatkan kelompok bersenjata non-negara seperti teroris, pemberontak, dan milisi yang tidak menggunakan strategi militer tradisional. Taktik perang gerilya, serangan teroris, dan serangan tiba-tiba memerlukan pendekatan militer yang fleksibel dan adaptif.

Teknologi pada era ini sudah masuk ke seluruh bidang kehidupan, termasuk ke dunia militer. Perkembangan teknologi mendorong terjadinya perubahan baik cara maupun media dalam perang baik perang darat, laut, dan udara (Nugroho & Isarisnawan, 2021). Pada situasi teknologi siber yang saat ini menjadi ancaman besar bagi militer, karena kemajuan teknologi menuntut para prajurit agar bisa menguasai dan memahami akan sistem-sistem jaringan ancaman dalam dunia digital. Peran kepemimpinan Komandan Batalyon (Danyon) menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan kontemporer di dunia militer. Sebagai pemimpin tingkat menengah, Danyon memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kesiapan tempur satuan, membangun moral personel, serta mengimplementasikan strategi militer modern. Dalam situasi perang asimetris dan ancaman non-konvensional seperti terorisme atau perang siber, Danyon harus mampu membuat keputusan cepat dan efektif. Kecepatan dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang akurat dan kemampuan untuk menilai situasi lapangan adalah keterampilan yang sangat penting dalam menghadapi ancaman yang terus berkembang.

Pengembangan Kapasitas Teknologi Militer

Banyak negara berlomba-lomba untuk memodernisasi angkatan bersenjata dengan teknologi canggih, sementara beberapa negara menghadapi kesulitan dalam pendanaan dan penerapan teknologi baru. Ini menciptakan kesenjangan kemampuan antara negara-negara maju dan berkembang. Komandan Bataliyon harus memahami pentingnya teknologi modern dalam operasi militer. Teknologi seperti drone, komunikasi digital yang

aman, dan penggunaan kecerdasan buatan dalam pertempuran memerlukan pemimpin yang mampu mengintegrasikan alat-alat ini dalam latihan dan operasi militer sehari-hari. Danyon juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa personel yang dipimpinya memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam menggunakan teknologi tersebut. Pada kemajuan teknologi para prajurit harus memahami dan profesional dalam kaktik pertempuran darat di masa depan diproyeksikan lebih memanfaatkan kemajuan informasi, teknologi nano dan kecerdasan buatan *artificial intelligent* (Widayanti & Kusman, 2023). Teknologi seperti drone, kecerdasan buatan (AI), robotik, dan sistem senjata otonom mengubah wajah peperangan. Militer harus beradaptasi dengan teknologi-teknologi ini untuk tetap unggul dalam pertempuran, namun juga menghadapi dilema etis terkait penggunaannya.

Kepemimpinan Transformasional Komandan Bataliyon (Danyon)

Dalam menghadapi tantangan kontemporer, seperti perubahan geopolitik, teknologi militer baru, dan ancaman non-konvensional (terorisme, perang siber), Danyon diharapkan memiliki gaya kepemimpinan yang transformasional. Ini mencakup kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi prajurit agar terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan. Danyon yang mampu mengubah pola pikir prajurit dari sekadar menjalankan tugas menjadi proaktif dalam pengembangan diri dan satuan akan menciptakan satuan yang tangguh. Kepemimpinan transformasional juga melibatkan pemberian visi yang jelas kepada prajurit tentang bagaimana peran mereka dalam menghadapi tantangan global dan lokal yang dihadapi militer. Ini juga termasuk kemampuan untuk mengembangkan moralitas dan etika dalam pengambilan keputusan di medan pertempuran yang kompleks.

Peningkatan Pembinaan Profesional Prajurit Dan Kesejahteraan Personel

Danyon memiliki tanggung jawab utama untuk meningkatkan profesionalisme prajurit melalui pembinaan, pelatihan, dan edukasi yang berkelanjutan. Profesionalisme prajurit mencakup kemampuan teknis (penguasaan senjata, taktik, dan teknologi) serta kemampuan non-teknis (etika, disiplin, kerja sama tim, dan kemampuan komunikasi). Dalam meningkatkan profesional prajurit Danyon penting melakukan beberapa langkah diantaranya, sebagai berikut : 1) Latihan reguler dan berstandar tinggi, baik secara fisik maupun mental, untuk memastikan kesiapan tempur prajurit; 2) Pelatihan taktis dan teknis yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi militer modern,

seperti penggunaan drone, sistem komunikasi canggih, dan teknik perang siber; 3) Pendidikan berkelanjutan yang mencakup nilai-nilai keprajuritan, integritas, dan etika militer, sehingga prajurit tidak hanya terampil secara fisik tetapi juga memiliki kedewasaan moral dalam bertindak. Dimana tumbuhnya profesionalisme militer, menurutnya memiliki tiga ciri yaitu 1) keahlian; 2) tanggung jawab sosial yang khusus; 3) dan karakter korporasi (*corporate character*) yang melahirkan rasa *esprit de corps* yang kuat. Profesionalisme prajurit TNI juga dijelaskan dalam Undang-Undang RI nomor 34 tahun 2004 pasal 2 tentang jati diri TNI sebagai prajurit profesional adalah tentara yang terlatih, terdidik, diperlengkapi secara baik, tidak berpolitik praktis, tidak berbisnis, dan dijamin kesejahteraannya, serta mengikuti kebijakan politik negara yang menganut prinsip demokrasi, supremasi sipil, hak asasi manusia, ketentuan hukum nasional, dan hukum internasional yang telah diratifikasi (Nugroho & Isarisnawan, 2021).

Selain itu, Danyon harus memperhatikan akan kesejahteraan mental dan fisik personel menjadi salah satu tantangan besar dalam operasi militer modern. Danyon harus bertindak sebagai pemimpin yang peduli terhadap kebutuhan personel, baik dari segi kesehatan, kebugaran, maupun moral. Ini termasuk menangani stres, gangguan mental akibat operasi tempur, dan menjaga keseimbangan antara kehidupan militer dan kehidupan pribadi. Kepemimpinan yang mendukung akan meningkatkan moral dan efektivitas satuan. Dengan meningkatnya operasi militer yang intens dan lama, kesejahteraan fisik dan mental personel menjadi tantangan serius. Peningkatan kasus gangguan stres pasca-trauma (PTSD) dan cedera lainnya memerlukan perhatian lebih dalam pengelolaan sumber daya manusia di dunia militer. Dalam menghadapi keterbatasan sumber daya, danyon harus menjadi manajer yang cerdas. Pengelolaan sumber daya yang efisien yaitu baik dalam hal logistik, personel, maupun peralatan-sangat penting untuk memastikan kesiapan tempur. Danyon perlu mengoptimalkan penggunaan sumber daya dengan cara yang inovatif, misalnya melalui kerjasama antar satuan, peningkatan pelatihan internal, atau pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Kesimpulan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan kepemimpinan Danyon sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme prajurit, yang merupakan faktor kunci dalam menghadapi tantangan kontemporer di dunia militer. Dengan fokus pada kepemimpinan transformasional, adaptasi teknologi, peningkatan kesejahteraan prajurit, dan pengelolaan

sumber daya yang efisien, Danyon dapat membentuk satuan militer yang tangguh, fleksibel, dan siap menghadapi berbagai ancaman modern. Serta beberapa hal penting diantaranya, sebagai berikut:

1. Kepemimpinan transformasional danyon berperan krusial dalam membentuk prajurit yang profesional dan adaptif. Melalui gaya kepemimpinan yang menginspirasi dan membangun, Danyon mampu meningkatkan motivasi, moral, dan disiplin prajurit.
2. Pengembangan profesionalisme prajurit dilakukan melalui pelatihan yang intensif dan berkelanjutan, baik dalam aspek teknis maupun non-teknis. Kemampuan prajurit dalam menguasai teknologi militer modern, memahami taktik tempur, serta menjaga integritas dan etika adalah kunci keberhasilan dalam menghadapi ancaman kontemporer.
3. Peningkatan kompetensi teknologi menjadi aspek vital dalam operasi militer modern. Danyon bertanggung jawab untuk memastikan bahwa prajurit mampu mengoperasikan perangkat teknologi canggih dan memanfaatkan inovasi terbaru di bidang pertahanan.
4. Kesejahteraan prajurit baik fisik maupun mental harus menjadi fokus utama kepemimpinan Danyon. Dukungan psikologis, keseimbangan antara tugas dan kehidupan pribadi, serta kesehatan mental menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas satuan secara keseluruhan.

Kepemimpinan danyon yang berfokus pada efisiensi sumber daya, manajemen krisis, dan adaptasi terhadap perubahan taktik dan teknologi modern dapat meningkatkan kesiapan tempur batalyon dalam menghadapi ancaman non-konvensional seperti perang hibrida dan ancaman siber.

Saran

Berikut adalah beberapa saran dan masukan pada penelitian ini yang dapat memperkaya penelitian berjudul "Pemberdayaan Kepemimpinan Danyon dalam Meningkatkan Profesionalisme Prajurit di Batalyon guna Menghadapi Tantangan Kontemporer" diantaranya, sebagai berikut:

1. Pengembangan Kurikulum Pelatihan Danyon: Institusi militer perlu menyusun kurikulum yang menekankan pada kepemimpinan transformasional, pemanfaatan teknologi modern, dan kemampuan adaptasi dalam situasi krisis. Danyon harus dibekali keterampilan manajerial, taktis, dan teknologis yang lebih maju.

2. Peningkatan kompetensi teknologi di kalangan prajurit: program pelatihan teknologi militer canggih, seperti penguasaan sistem pengawasan modern, komunikasi digital aman, dan perangkat perang siber, harus menjadi bagian utama dalam pembinaan prajurit. danyon perlu mendorong inovasi dan penggunaan teknologi dalam setiap operasi militer.
3. Penerapan program kesejahteraan mental dan psikologis: penelitian ini menyarankan adanya program konseling dan dukungan psikologis yang terintegrasi dalam rutinitas militer. kesejahteraan mental prajurit sangat berpengaruh pada performa satuan, sehingga danyon harus memfasilitasi kesehatan mental secara menyeluruh.
4. Penguatan kerja sama multilateral dan dengan lembaga sipil: danyon harus memperkuat kerja sama dengan institusi sipil dan militer lain, baik dalam skala nasional maupun internasional. hal ini mencakup operasi gabungan dalam penanggulangan bencana, misi kemanusiaan, atau operasi militer bersama dengan sekutu.

Evaluasi tahunan terhadap efektivitas kepemimpinan danyon: institusi militer perlu melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas kepemimpinan danyon, mengukur dampaknya terhadap kesiapan tempur satuan, moral prajurit, dan kemampuan beradaptasi dengan tantangan kontemporer.

Daftar Pustaka

- Ahluwalia, L., & Puji, K. (2021). Kepemimpinan Pemberdayaan Pada Kinerja Karyawan Dan Keseimbangan Pekerjaan Rumah Di Masa Pandemi NCOVID-19. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 7(2), 120–131. <https://doi.org/10.37606/publik.v7i2.132>.
- Akturan, A., Albayrak, M. T., & Arslan, A. (2025). Adaptive Military Leadership in the Digital Age. *BULLETIN OF "CAROL I" NATIONAL DEFENCE UNIVERSITY*, 14(3), 29–58. <https://doi.org/10.53477/2284-9378-25-35>
- Amanda, R. D. (2022). Mediating Role of Military Professionalism in The Effect of Spiritual Leadership and Work Motivation on Soldier Performance. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 008(01), 12–22. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2022.008.01.2>.
- Bakhov, I., Ryzhykov, V., & Kolisnyk, O. (2018). Leadership Abilities of a Military Manager, Professionalism of a Commander as the Guarantee of the Practice of Effective Activi-ty of a Military Organization. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.38), 45–49. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.38.24318>
- Bekesiene, S., Meidute-Kavaliauskiene, I., & Hošková-Mayerová, Š. (2021). Military Leader Behavior Formation for Sustainable Country Security. *Sustainability*, 13(8), 4521. <https://doi.org/10.3390/su13084521>.
- Cioranu, I., Cucinschi, A.-L., & Scipanov, L. V. (2024). Professional Training and Personal Development: Essential Complementarity in the Military Educational Process. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 16(4), 509–541. <https://doi.org/10.18662/rrem/16.4/927>.
- Dedić, G. (2001). [The Soldier-Senior Officer Relationship]. In PubMed.
- Garb, M. (2023). Military and Ethics: How are Ethical Leaders Produced? *CONTEMPORARY MILITARY CHALLENGES*, 25(2), 63–76. <https://doi.org/10.2478/cmc-2023-0014>.
- Golshahi, B., & Montazer, G. (2024). Recognizing Antecedents and Consequences Developing Mental Agility of Military Leaders based on Combined Methodology of Thematic Analysis and Fuzzy DEMATEL. In *Defensive Future Studies* 9 (34), 2024.
- Jales Jamca Jayamahe, A. K. S. S. R. (2024). Peran Kepemimpinan Transformasional dan Disiplin Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Prajurit SESKOAL di Jakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 185–196.
- Kenedi., Sukmawan, I., & Laksana, A. (2022). Evaluation Of The Economic Potential Of Coastal Tourism Strategic Area Of Anyer Tourism – Cinangka. *SEAN Institute Jurnal Ekonomi*, 11(1), 611–618.
- Kurniawan, H., Sari, I. Y., Nurlatifah, F., Bella, D. Z., Utami, F. N., & Hamidi, M. I. (2017). Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah Di Bengkulu Pendahuluan Kepemimpinan menjadi sangat penting dan strategis untuk dikaji karena kepemimpinan menjadi penentu mutu pendidikan di madrasah . Sebagaimana A . K . Umam (. *Al-Khair Joernal Bengkulu*, 3(2), 15–25. Retrieved from <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/khair/index>.
- Libel, T., & Hachey, K. K. (2020). Rethinking Military Professionalism for the Twenty-First Century. In *Rethinking Military Professionalism for the Changing Armed Forces* (pp. 213–228). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-45570-5_14.

- Mira, Marisa, S. an N. (2021). Kepemimpinan Transformasional, Trend Kepemimpinan Pendidikan di Era Global. *Sosioedukasi*, 10(2), 257–270. Retrieved from <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/index%0AKEPEMIMPINAN>.
- Nagody-Mrozowicz, K., & Pietrakowski, P. (2024). Responsible leadership in a military organization (in the light of opinion surveys of professional soldiers). *Human Resources Management and Services*, 6(4), 3394. <https://doi.org/10.18282/hrms.v6i4.3394>
- Nugroho, Pulung; Isarisnawan, M. (2021). Analisis Efektifitas Profesionalisme Prajurit Lantamal Ii Padang Guna Mendukung Tercapainya Tugas Lantamal II Padang. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 231.
- Otto, S., & Mănescu, G. (2023). Will Artificial Intelligence (AI) Replace a Human Commander in the Army? *Scientific Bulletin*, 28(1), 79–87. <https://doi.org/10.2478/bsaft-2023-0009>
- Paterson, P. (2019). Measuring Military Professionalism in Partner Nations: Guidance for Security Assistance Officials. *Journal of Military Ethics*, 18(2), 145–163. <https://doi.org/10.1080/15027570.2019.1638461>
- Perkasa, A. (2020). *Doktrin TNI AD Kartika Eka Paksi (Kep Panglima TNI Nomor KEP/1024/XII/2020 tanggal 31 Desember 2020)* (No. NO. 201.04-010102) (Vol. 21). Jakarta.
- Podhorec, M., Hrinik, P., & Lakoš, G. (2017). Leadership in the Process of Command and Control, Place and Role of Commander-Manager. *International Conference KNOWLEDGE-BASED ORGANIZATION*, 23(1), 241–245. <https://doi.org/10.1515/kbo-2017-0038>
- Setiawan, H., Purnomo, S., & Kurniawan, M. T. (2024). Optimalisasi Kinerja TNI dan Polri Ditinjau dari Kepemimpinan Transformasional Guna Menghadapi Permasalahan Bangsa dalam Rangka Terwujudnya Stabilitas Nasional, 11(1), 79–87.
- Siburian, J. L. B. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Pelatihan Terhadap Profesionalisme Prajurit melalui Motivasi Variabel Intervening di Jajaran Satuan Lintas Laut Militer Jakarta. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(2), 265–275. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i2.252>
- Sugiyarta, B. (2015). *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Prajurit Pada Satuan Bataliyon Infanteri 600/Raider Komando Daerah Militer VI/Mulawarman*. Universitas Pertahanan Indonesia.
- Tewal, B., Nelwan, O. S., Wibowo, Y., Sendow, G. M., & Lengkong, V. P. K. (2021). The Influence of Unit Command Leadership and Unit Culture on Soldier Performance Mediated by Soldier Job Satisfaction. *Archives of Business Research*, 9(8), 253–262. <https://doi.org/10.14738/abr.98.10480>.
- Wagstaff, W. A. (2019). Organizing evaluation: Assessing combat leadership quality. *Journal of Theoretical Politics*, 31(2), 132–155. <https://doi.org/10.1177/0951629819833177>
- Widayanti, W. K. P., & Kusman, A. (2023). Kepemimpinan Adaptif yang Relevan Diterapkan dalam Organisasi TNI di Era Vuca: Suatu Tinjauan Literatur. *Jurnal Elektrosista*, 10(Juni), 128–138. Retrieved from <https://ojs.akmil.ac.id/index.php/jurnal-elektrosista/article/view/84/73>
- Yogaswara, A. S., & Ahman, E. (2021). Kinerja Dilihat dari Perspektif Kepemimpinan Militer dan Budaya Organisasi. *Image: Jurnal Riset Manajemen*, 11(2), 142–151.
- Yuanto, Dedy, A. S. F. (2019). Besarnya Pengaruh Penerapan Gaya Kepemimpinan Partisipatif Komandan Satuan Militer Terhadap Profesionalisme Prajurit. *Jembatan Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(2), 111–120.
- Yuniari, D. D. (2018). Manajemen Program Pendidikan Dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pengelola Paud Di Bp-Paud Di Bp-Paud Dan Dikmas Jawa Timur. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 1–8. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/download/24128/22055>